

**MANAJEMEN STRATEGIK BERBASIS PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
VOKASI PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TKJ (TEKNIK KOMPUTER DAN
JARINGAN) DI SMK DARUNNAJAH CIPINING**

**STRATEGIC MANAGEMENT BASED ON QUALITY IMPROVEMENT OF VOCATIONAL
EDUCATION IN TKJ SKILL COMPETENCE (COMPUTER AND NETWORK
ENGINEERING) AT DARUNNAJAH CIPINING VOCATIONAL SCHOOL**

Tara Alina Rizki¹, Irman Sumantri², Nur Rochmat³, Arizqi Ihsan Pratama⁴

¹²³⁴ **Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah, Bogor, Indonesia**

**taraalinar@gmail.com, irmansumantri11@gmail.com, rochmatn@gmail.com,
arizqi@najah.ac.id**

ABSTRACT

TKJ expertise competence is a major that is in great demand in the current technological era, every individual needs computer skills to prepare for entering the world of work. However, the output of graduates has not been fully absorbed into the appropriate world of work, therefore there needs to be a strategic effort to improve the quality of competency in the TKJ field of expertise. The focus of this research is the efforts made to develop the quality of TKJ expertise competencies for teachers and students as well as obstacles during the implementation of strategic management in improving the quality of TKJ expertise competencies (Computer and Network Engineering) at SMK Darunnajah Cipining. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The research data collection method uses observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the implementation of strategic management to improve the quality of TKJ 6 things were carried out, namely: paying attention to the condition of students when learning took place both in the classroom and in the computer laboratory, maximizing learning support facilities, collaborating the competencies taught in schools to be relevant to needs in the world of work, improving the quality of TKJ with superior programs from both teachers and students, and program evaluation.

Keywords: *Strategic Management, Quality of Education, Vocational TKJ*

ABSTRAK

Kompetensi keahlian TKJ merupakan jurusan yang banyak diminati di era teknologi saat ini, setiap individu membutuhkan *skill* keterampilan komputer untuk bekal memasuki dunia kerja. Namun, *output* lulusan belum terserap seluruhnya kepada dunia kerja yang sesuai, maka dari itu perlu ada upaya yang strategik untuk meningkatkan mutu kompetensi keahlian bidang TKJ. Fokus pada penelitian ini adalah: upaya yang dilakukan untuk mengembangkan mutu kompetensi keahlian TKJ bagi guru dan siswa serta kendala pada saat pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu kompetensi keahlian TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMK Darunnajah Cipining. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengambilan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan manajemen strategik peningkatan mutu TKJ terdapat 6 hal yang dilakukan, yaitu: memperhatikan keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun di laboratorium komputer, memaksimalkan fasilitas penunjang pembelajaran, mengkolaborasikan kompetensi yang diajarkan di sekolah agar relevan dengan kebutuhan di dunia kerja, meningkatkan mutu TKJ dengan program-program unggulan baik dari guru maupun siswa, dan evaluasi program.

Kata Kunci: *Manajemen Strategik, Mutu Pendidikan, Vokasi TKJ.*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan untuk bekerja, berjiwa wirausaha, cerdas, memiliki daya saing agar dapat berkompetisi dalam pasar global. Pendidikan vokasi/ kejuruan dapat menjadi tulang punggung perbaikan ekonomi negara dalam jangka panjang yang lebih futuristik jika kompetensi lulusannya diarahkan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dan perkembangan bisnis. Kesuksesan kegiatan pendidikan pada sekolah kejuruan akan dinilai dari seberapa besar lulusannya terserap di dunia kerja atau berwirausaha. Pengalaman dari berbagai negara maju, seperti di Uni Eropa; pendidikan vokasi/kejuruan dan pelatihan berkontribusi besar untuk penyiapan tenaga kerja dengan kualifikasi level menengah (*European Centre for the Development of Vocational Training*).¹

Namun seperti yang kita tahu, kompetensi yang dimiliki lulusan SMK di Indonesia dianggap kurang kompeten. Adanya permasalahan tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian. Menurut Samsudi dalam Mangesa, menyatakan bahwa idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia pekerjaan sekitar 80-85%, namun pada kenyataannya yang terserap baru 61%. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik peserta didik maupun guru, juga sarana prasarana, pendekatan pembelajaran maupun pemanfaatan teknologi yang ada.²

Membahas mengenai kompetensi keahlian TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMK Darunnajah Cipining, TKJ merupakan salah satu keunggulan yang banyak diminati, semakin berkembangnya zaman pada saat ini dimana teknologi sangat dibutuhkan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan yang mumpuni dapat menunjang jenjang karir di masa yang akan datang. Di dalamnya mempelajari mengenai sistem jaringan komputer, baik hardware maupun software, didukung dengan pembelajaran yang terukur, sarana prasarana serta tenaga pendidik yang mumpuni dibidangnya. Namun *output* lulusan belum terserap seluruhnya kepada dunia kerja yang sesuai, ketidaksesuaian bisa terjadi karena adanya kompetensi yang diajarkan di SMK namun ternyata tidak dibutuhkan di dunia kerja ataupun ada kompetensi yang tidak diajarkan di SMK namun dibutuhkan di dunia kerja. Ketidaksesuaian ini menyebabkan penyimpangan kondisi dimana idealnya semua kompetensi yang diajarkan di sekolah dapat digunakan di dunia kerja. Selain itu, dengan adanya ketidaksesuaian kompetensi, dapat menyebabkan sulitnya lulusan SMK diterima di dunia kerja karena kompetensi yang mereka pelajari masih belum memenuhi standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Maka dari itu perlu ada upaya yang strategis untuk meningkatkan mutu kompetensi keahlian bidang TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMK Darunnajah Cipining.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Manajemen Strategik Berbasis Peningkatan Mutu Pendidikan Vokasi Pada Kompetensi Keahlian TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMK Darunnajah Cipining”.

¹Agus Prianto, dkk., *Seri Pendidikan SMK: Pembelajaran Aktif dan Berbasis Kerja di SMK*, (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 2.

²V. A. Tandirerung, & S. Hadi, (2014). Implementasi e-learning program keahlian TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMK DIY pasca pembubaran RSBI. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Online), Volume 4, No. 1, (<http://journal.uny.ac.id>, diakses 25 November 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Albi Anggito dan Setiawan mengutip perkataan dari Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Darunnajah Cipining dan guru SMK yang didapat melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari SMK Darunnajah Cipining.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Stratejik Berbasis Peningkatan Mutu Pendidikan Vokasi Pada Kompetensi Keahlian TKJ

A. Kondisi Siswa Saat Pembelajaran Berlangsung

Kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung sangat bervariasi, hal ini mempengaruhi seberapa dalam pemahaman dan keterserapan ilmu yang didapat oleh siswa. Antusias para siswa terhadap pembelajaran lebih mudah dipahami dengan adanya praktik di lab sesuai teori yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil observasi menyebutkan bahwa peneliti mendapati keadaan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, siswi kelas XI B yang berjumlah 30 siswi, terdapat 2 siswi yang meletakkan kepala di atas meja dan sebagian besar lainnya memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun saat pembelajaran di laboratorium komputer siswa mampu menyimak pembelajaran dengan baik karena anak-anak lebih suka dijelaskan dengan audio visual.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perlu upaya peningkatan dari segi kreatifitas para guru untuk menarik antusias siswa saat menerima pelajaran di kelas serta memperbanyak waktu dan kesempatan siswa untuk praktik di lab agar pembelajaran lebih tersampaikan. Menurut Peters dan Armstrong yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, ia membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, salah satunya yaitu guru bertanggung jawab dalam pengajaran. Tanggung jawab guru yang terpenting ialah memberikan pengajaran kepada siswa guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.⁴

B. Fasilitas

Beberapa informan mengungkapkan fasilitas yang ada di SMK Darunnajah Cipining keadaannya baik. Namun, perlu ditingkatkan dan ditambah lagi.

³Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok, PT: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 85.

Peneliti melihat bahwa jumlah komputer yang ada di ruang praktik memadai sesuai jumlah kebutuhan yang diperlukan siswa. Teknologi Komputer dan Jaringan sangat erat kaitannya dengan praktik. Baik mengenai interaksi secara langsung dengan *hardware* ataupun *software*. Maka dari itu, fasilitas yang ada di SMK Darunnajah Cipining terkait dengan TKJ dipenuhi dan dimaksimalkan baik ruang praktik maupun ruang teori.

Fasilitas yang ada di SMK Darunnajah khususnya dalam keahlian TKJ sudah mumpuni untuk menunjang peningkatan mutu TKJ. Namun, perlu ditingkatkan dan ditambah lagi. Menurut Dalyono, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Selanjutnya menurut Moh. Surya, menyatakan bahwa, keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar.⁵

C. Kompetensi Yang Diajarkan

Kompetensi keahlian yang diajarkan di SMK Darunnajah Cipining relevan dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selanjutnya, agar *output* lulusan bisa memasuki dunia usaha atau dunia industri, praktik dan pemberian tugas merupakan usaha memaksimalkan kemampuan lulusan. Didukung dengan penyesuaian penempatan prakerin siswa sesuai dengan jurusan juga dengan berbagai dan tugas yang ada.

Terbukti dari hasil observasi, kemampuan praktik lebih diutamakan daripada teori juga tugas harian baik tugas di sekolah atau tugas pekerjaan rumah turun berperan pula sebagai upaya pengulangan yang baik demi kemampuan yang mumpuni bagi siswa. Salah satu dari bagian praktik bisa merujuk pada penempatan magang siswa. Pernyataan ini dikuatkan oleh teori Prof. H. Chomaidi dan Salamah yang pendapat Finch dan Crunkilton, mengartikan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi, yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁶

D. Program Peningkatan Mutu TKJ Siswa

Untuk menunjang peningkatan mutu secara khusus ada 3 program, diantaranya: Ujian Kompetensi Komputer (UKOM), Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), dan Riset. Peneliti meneliti program-program yang ada dengan penjelasan sebagai berikut.

Ujian Kompetensi Komputer merupakan agenda wajib yang harus diikuti oleh siswa SMK kelas XII, didalamnya siswa merakit komputer, membuat kabel jaringan, *setting bios*, instalasi *operating system*, menginstal dan mengoneksikan komputer ke jaringan internet. UKOM ini dilakukan oleh siswa satu persatu dan dinilai secara langsung. Ujian kompetensi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa SMK Darunnajah Cipining dalam memperoleh ilmu dari kegiatan belajar mengajar selama 3 tahun di SMK, juga sebagai ketentuan standar kelulusan yang harus dimiliki setiap siswa.

Kemudian, ada program prakerin yang mana kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa SMK kelas XI, selama satu bulan siswa melakukan kegiatan prakerin di berbagai instansi atau perusahaan. Siswa wajib melaksanakan prakerin sesuai dengan jurusan TKJ dengan jumlah Kemudian se usai dari kegiatan ini siswa wajib melaporkan daftar kegiatan yang

⁵Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 58.

⁶Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 60.

dilakukan selama prakerin baik secara lisan maupun tulisan. Harapan dari kegiatan ini, siswa mampu merasakan pengalaman secara mandiri bekerja atau sumber ide lapangan pekerjaan yang ingin diciptakan.

Yang ketiga adalah program riset, keikutsertaan di agenda riset ini juga merupakan syarat kelulusan bagi siswa kelas XII SMK. Riset yang sudah berjalan adalah riset alumni dimana para siswa melakukan penelitian dengan metode wawancara alumni, bagaimana kiprah alumni SMK yang sudah turun serta di dunia masyarakat.

Jadi, ada 3 program penunjang peningkatan mutu TKJ di SMK Darunnajah Cipining seperti yang dikemukakan di atas. Program yang ada perlu ditingkatkan agar lebih maksimal. Menurut Wina Sanjaya, siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.⁷

E. Program Peningkatan Mutu TKJ Guru

Untuk memaksimalkan kemampuan, guru perlu melakukan *upgrading* kemampuan diri beriringan dengan kemajuan teknologi yang pesat saat ini. Upaya peningkatan mutu guru ini ditopang oleh berbagai hal seperti setiap guru mengampu kelas yang berbeda setiap tahun, *workshop*, pelatihan guru, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dll.

Peneliti melakukan observasi dengan melihat data guru beserta kelas yang diampu, yakni data tenaga pendidik tahun ajaran 2021-2022 dan data tenaga pendidik tahun ajaran 2022-2023, disitu ditemukan bahwa adanya peningkatan kompetensi guru melalui peningkatan kelas yang diajar setiap tahunnya.

Jadi, ada upaya-upaya yang terus dilakukan sebagai penunjang peningkatan mutu dan ini termasuk kepada program kerja atau agenda yang selalu dilaksanakan untuk bulanan dan tahunan. Menurut Wina Sanjaya, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.⁸

F. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan rangkaian proses akhir dari manajemen yang mana merupakan bentuk *controlling* atau sebagai pengawasan jalannya program yang dijalankan juga sebagai penentu kebijakan atau langkah yang akan diambil selanjutnya. Evaluasi ini dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

Jadi, selain melaksanakan program, SMK Darunnajah Cipining juga melaksanakan program setiap akhir kegiatan dan evaluasi tahunan. Menurut Sukardi, evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggara program, proyek penelitian dalam suatu lembaga.⁹

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet. Ke 13, 2020), hlm. 54.

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet. Ke 13, 2020), hlm. 52.

⁹Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil, kami menyimpulkan bahwa manajemen strategik berbasis peningkatan mutu pendidikan vokasi pada kompetensi keahlian TKJ di SMK Darunnajah Cipining adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan manajemen strategik peningkatan mutu TKJ di SMK Darunnajah Cipining ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut: memperhatikan keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun di laboratorium komputer, memaksimalkan fasilitas penunjang pembelajaran, mengkolaborasikan kompetensi yang diajarkan di sekolah agar relevan dengan kebutuhan di dunia kerja, meningkatkan mutu TKJ dengan program-program unggulan baik dari guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Budi Hasiholan, Leonardo, dkk. (2021). *Peranan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Franchise Panganan Ringan Di Kota Semarang*. Tangerang: Media Sains Indonesia.
- Chomaidi dan Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hadiutomo, Kusno. (2021). *Perencanaan Pembangunan Terintegrasi Dan Terdesentralisasi Perspektif Reposisi Perencanaan Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- <http://journal.uny.ac.id>
- Kanusta, Maria. (2021). *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Prianto, Agus, dkk. (2021). *Seri Pendidikan SMK: Pembelajaran Aktif dan Berbasis Kerja di SMK*. Bandung: Nusamedia.
- Sanjaya, Wina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Cet. Ke 13.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulasmi, Emilda. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan-Rajawali Pers*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.